Aditya Bagus Pratama

Koleksi Pantun & Puisi

Kata Mutiara dan Peribahasa

Pustaka Media

Kelompok 1

Kumpulan puisi dan pantun

NAMA KELOMPOK

1. ANNEKE V

2. ASPRIANDA

3.FANNY E P

4.INAYAH

5.PRIMA D I

6.VALENNTYA ANESSYA M

KUMPULAN PANTUN

Hari rabu memetik salak

Buahnya segar hilang dahaga

Hormati Ibu juga Bapak

Agar kelak masuk surga

Orang dahulu hidup di goa
Biawak hidup di dalam rawa
Ikuti perintah orang tua
Tiap solat tak lupa berdoa

Tari piring tari saman
Tari lilin apinya berpijar
Al Quran adalah pedoman
Rajin-rajinlah engkau belajar

Kancil menulis di daun lontar
Ketika mentari telah bersinar
Belajar tak sekedar pintar
Namun menjadi pribadi benar

Sungguh indah syair setanggi
Menyusun kata bagai hiasan
Ilmu itu mesti tinggi
Jangan dunia sebagai batasan

Kolam penuh ikan sepat
Untuk dimasak di daun talas
Kalau ingin ilmu manfaat
Cari guru yang tulus ikhlas

Sepah tebu rasanya hambar

Bila dibakar pasti berkobar

Jika engkau slalu bersabar

Ilmumu pasti kan lebar

Kepada siapa datangnya wahyu

Kepada Nabi wahyu turun

Dari mana datangnya ilmu

Dari belajar dengan tekun

Air jeruk dalam kulkas,

makan roti dengan keju.

Niatlah belajar dengan ikhlas,

hanya Allah yang dituju.

Keliling kota naik becak,

meski lama tiada jemu.

Banyak-banyak engkau membaca,

Karena membaca kuncinya ilmu.

Tinggi gunung tak tergapai,

gunung biru jauh di seberang.

Kalau murid menjadi pandai,

hati gurupun ikut senang.

Tinggi bayam berjengkal-jengkal,
bayang dijinjing karena ringan.
Kepada Allah bertawakal,
tempat diri mohon pertolongan.

Ibu memakai sebuah gelang,
Perut lapar segera makan.
Lima waktu janganlah hilang,
dimanapun selalu tunaikan.

Pohon tinggi jatuh membayang,
jalan setapak dari Ketapang.
Siapa yang rajin sembahyang,
sejuk di hati dadapun lapang.

Membentang luas langit biru,
langit senja bagai perunggu.
Solat subuh harus diburu,
pahala besar selalu menunggu.

Tupai lompat mencuri kentang,
kentang habis tinggalah ikan.

Sholat magrib waktu petang,

jangan pernah kau tinggalkan.

Hidup sederhana selalu hemat,

itulah perintah syariat.

Ayo muslimin dan muslimat,

mari kita keluarkan zakat.

Pohon jati tumbuh berjajar,

pandai berpantun orang Banjar.

Kalau kita malas belajar,

cita-cita takkan terkejar.

Seram sekali Bukit Hantu,

pergi sendiri membawa lampu.

Orang lain takkan membantu,

jika malas jadi tabiatmu.

Seram sekali Bukit Hantu,

pergi sendiri membawa lampu.

Orang lain takkan membantu,

jika malas jadi tabiatmu.

Lama sudah tak bertemu,

bertemu sekali meminum jamu.
Jauhkan malas dari hidupmu,
Pastilah cerah masa depanmu.

Bunga disiram takkan layu
Slalu berbunga tiada jemu
Jangan takut kehilanganku
aku tak akan pergi darimu

Jalan-jalan ke Ciamis
Ada gedung parkirnya gratis
Aku cinta sama si kumis
orangnya ganteng lagi romantis

Setiap pagi makan bubur
Lengkap dengan segelas susu
Setiap saat slalu tertidur
xkuingin kau ada di mimpik

Buah itu jangan dipetik
Susah payah saat ditanam
Engkaulah gadis tercantik
Kuimpikan siang dan malam

Sore-sore makan sekoteng
Belanjanya di pasar minggu
Abang sayang yang ganteng
Neng disini selalu menunggu

Kemanapun kaki melangkah
Aku selalu mengurai doa
Kemanapun cinta merambah
Aku selalu mengurai setia

Sungguh bahaya ular berbisa
Jika tergigit akan koma
Sungguh bahagia terasa
Bila kita selalu bersama

Ada orang Bengkulu dijitak
Di jitak sama orang Batak
Selama jantungku berdetak
Cintaku tak akan luluh lantak

Burung terbang di atas turi
hinggap sebentar di pohon kenari
Kasih sayangku amatlah murni
Bagai embun di pagi hari

Pinggir sungai banyak nipah

sayang airnya terasa sepah

Kasih sayang semakin berlimpah

jadikan hidupku semakin indah

Dari jauh datangnya tamu,

Hanya untuk mencari ikan.

Izinkan aku mencintaimu,

cinta selalu sepanjang zaman.

Gunung Jati anak Rara Santang

dicintai juga disayang

Walau banyak godaan datang

teguh hatiku tak pernah goyang

Bandar banyak orang

hilir mudik kanan dan kiri

Tak pernah pudar kasih sayang

Tambah erat hari ke hari

Papan rengat dari rawa

semua orang ingin membawa

Cintamu hangat di dalam jiwa

saperti cahaya dari sang surya

Apa tanda orang istana,
semua barang selalu baru.
Apa tanda tumbuh cinta,
terasa di dada rasa cemburu

Panjang ekor ikan pari
Meski panjang tidak berduri
Jalan-jalan di sore hari
melepas penat damaikan diri

Harum wanginya bunga selasih
Tersiram hujan daunnya basah
Belahan jiwa curahan kasih
Tempat hilangkan resah gelisah

Taruh kembali pisau belati
karena tajam bagaikan duri
Cinta kasih di dalam hati
Biarlah tumbuh dan berseri

Arjuna satria pandai memanah,
dari negeri antah berantah.

Agar rumah tangga sakinah,
taat pada apa yang diperintah.

Gelang emas di dalam peti
hilang satu di taman melati
Kasih sayang yang sejati
membawamu bahagia hingga mati

Banyak orang menumpuk harta
nasib buruk pula yang diterima
Cinta sejati mengarahkan kita
menuju surga bersama-sama

Empat kali empat
Sama dengan enam belas
Cepat atau lambat
Cintaku pasti kau balas 😀

Badan siapa terkena kudis
Obati saja dengan lada
Siang malam merayu gadis
Duduk bersanding bersama janda 😀

Orang bijak santun bicaranya

Orang baik santun prilakunya

Orang pinter cepat berfikirnya

Orang stress nyetatus melulu kerjanya

Berakit-rakit ke hulu

Berenang-renang ketepian

Ayok berangkat ke penghulu

Dari pada Cuma temenan

Beli kentang dibuat rujak

Biar mantap dicampur sambal

Tidur terlentang tidak nyenyak

Tidur tengkurap ada yang mengganjal

Makan bubur di atas meja…,

Minumnya jus di balik rak…,

Hari libur terus bekerja..,

Dapat bonus ambilnya di ira, wkwk

Kalau ada sumur diladang..,

Bolehlah kita menggosok gigi..,

Kalau anda di warung padang..,

Bolehkah kita ditraktir lagi..

KUMPULAN PUISI

Ibu

Ibu engkau pelita dihidupku
Engkau tak pernah lelah menunggu kehadiranku
Dengan segala beban dan keringat yang membasahi wajahmu
Tiada engkau merasakan pilu

Langkah kecilmu yang selalu engkau tempuh
Walaupun begitu berat terasa di tubuhmu
Engkau terus memperjuangkanku di dalam kandunganmu
Tanpa merasa lelah yang engkau tunjukan diwajamu

Terimakasihku pada mu ibu
Engkau telah menunjukan surga untukku
Surga yang hanya ada di telapak kakimu
Dan doa yang engkau haturkan selalu untukku

Created by : M’sa

PUISI PANTAI~

Kubiarkan ombak mengusap
kedua kakiku seperti menari-nari
dalam buaian keriaan kalbumu
kupandang jauh

Jauh di ufuk kebiruan berpadu
yang menyatukan langit dan laut
namun waktupun sekejap berlalu
beranjak dari pesona

Dengan hamparan pasir putihmu
debur ombak yang berdebar
dan keceriaan anak-anak tertawa

tersenyum serta lesung pipimu
bak guratan pasir jemari-jemari lentik
yang sesekali gelombang menyapanya
waktu yang tak pernah kembali
berjalan bahkan berlari

Ijinkanlah kutemui
bukan sekedar untaian mimpi
kan kubasuh kakiku di pantaimu

Puisi Karya: Panca Empri

Puisi Lama Pantun

Apa tanda Pinang berbuah
Banyak burung menyeri mayangnya
Apalah tanda orang bertuah
Bijak menghitung hari didepannya

Berbuah kayu ditengah padang
Daunnya rimbun tempat berteduh
Bertuah Melayu berkasih-sayang
Hidup rukun, sengketa menjauh

Apalah tanda batang Pandan
Daunnya panjang duri berduri
Apalah tanda orang budiman
Dadanya lapang, tahukan diri

Apalah tanda batang Nipah

Tumbuh di pantai, banyak pelepah
Apalah tanda orang bertuah
Elok perangai, hati pun rendah

Puisi Lama Syair

Belajar haruslah semangat
Rajin tekun serta giat
Agar ilmu mudah didapat
Masa depan semakin dekat

Ilmu didapat tiada cepat
Mesti sabar hatinya kuat
Moga Tuhan berikan rahmat
Maka jaga hati serta niat

Puisi Lama Talibun

Di kala hujan turun di telaga
Menarilah semua katak bersama-sama
Di dalam air yang mengalir di tempat
Jika hendak hidup sempurna
Perbanyaklah amal untuk sesama
Tinggalakan semua segala perbuatan maksiat

Berlayar menuju pulau di sana
Menerjang ombak di bulan purnama
Bersama nahkoda melempar jala
Agar memiliki gelar sarjana
Belajarlah dengan giat dan seksama
Jangan lupa selalu berdoa

Mencari udang hingga ke dalam celana

Udang hilang tak tahu rimbanya
Meninggalkan bekas luka tak seberapa
Tiada hari tanpa merana
Memikirkan adik yang tak jelas hidupnya
Membuat abang tak lagi menyapa

Balada Pembungkus Tempe
Karya: W.S. Rendra

Fermentasi asa
Mengharap sempurna
Bentuk utuh nan konyol
Rasa, karsa tempe

Pembungkus yang berjasa
Penuh kisah bertulis duka lara
Dibuang tanpa dibaca

Pembungkus tempe
Bukan plastik tapi kertas usang tak terpakai
Masihkah ada yang membelai sebelum membuangnya?

Senja di Pelabuhan Kecil
Karya: Chairil Anwar

Ini kali tidak ada yang mencari cinta
di antara gudang, rumah tua, pada cerita
tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berlaut,
menghembus diri dalam mempercaya mau berpaut.

Gerimis mempercepat kelam. Ada juga kelepak elang
menyinggung muram, desir hari lari berenang
menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak
dan kini tanah, air tidur, hilang ombak.

Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan
menyisir semenanjung, masih pengap harap
sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan
dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap.

PAGI

Jangan biarkan sekuntum bunga itu
layu sebelum matahari membelainya
dengan menggemakan semburat jingga
ultra dalam irama nuansa cinta-semesta

lihatlah bagaimana alam begitu perkasa
memainkan peran-Nya
dalam rindu-dendam yang terbungkus
kasih sayang memberi semburat
makna seribu pesona

Doa
Karya: Taufiq Ismail

Tuhan kami
Telah nista kami dalam dosa bersama
Bertahun membangun kultus ini
Dalam pikiran yang ganda
Dan menutupi hati nurani
Ampunilah kami
Ampunilah
Amiin

Tuhan kami
Telah terlalu mudah kami
Menggunakan asmaMu bertahun di negeri ini

Semoga Kau rela menerima kembali
Kami dalam barisanMu
Ampunilah kami
Ampunilah
Amiin

Generasi Sekarang
Karya: Asmara Hadi

Generasi Sekarang
Di atas puncak gunung fantasi
Berdiri aku, dan dari sana
Mandang ke bawah, ke tempat berjuang
Generasi sekarang di panjang masa

Menciptakan kemegahan baru
Pantoen keindahan Indonesia
Yang jadi kenang-kenangan
Pada zaman dalam dunia

Kini Sunyi

Tenggelam pada sunyi di buai hangat
Menatap angin dan terpejamkan gelap
Menitip rindu pada ufuk yg memerah
Cerita pada pinus di hutan kenangan

Padahal baru beberapa tahun saja
Juntai menjuntai kenangan itu menguap
Ketika semua membuncahkan rasa

Ya, itu masa lalu

Sore ini berbeda,
Tampak permukaan rindu itu mencair
Sepertinya sudah tak berdera lagi
Bahkan warnanya sudah berubah

Sunyi,
Ada untuk mengganti rindu
Berbagi sepi dan abu abu
Apa yang terasa sekarang?
Tidak ada.

Aku Bertanya
Oleh: WS Rendra

Aku bertanya…
tetapi pertanyaan-pertanyaanku
membentur jidat penyair-penyair salon,
yang bersajak tentang anggur dan rembulan,

sementara ketidakadilan terjadi
di sampingnya,
dan delapan juta kanak-kanak tanpa pendidikan,
termangu-mangu dalam kaki dewi kesenian.

GEMBALA

Perasaan siapa ta’kan nyala (a)
Melihat anak berelagu dendang (b)
Seorang s aja di tengah padang (b)
Tiada berbaju buka kepala (a)

Beginilah nasib anak gembala (a)
Berteduh di bawah kayu nan rindang (b)
Semenjak pagi meninggalkan kandang (b)
Pulang ke rumah di senja kala (a)

Jauh sedikit sesayup sampai (a)
Terdengar olehku bunyi serunai (a)
Melagukan alam non molek permai (a)

Wahai gembala di segara hijau (a)
mendengarkan puputmu menurutkan kerbau (a)
Maulah aku menurutkan dikau (a)

TANAH AIR MATA
Oleh: (Sutardji Calzoum Bachri)

Tanah airmata tanah tumpah darahku
Mata air airmata kami
Airmata tanah air kami

Di sinilah kami berdiri
Menyanyikan airmata kami
Dibaik gembur subur tanahmu
Kami simpan perih kami
Di balik etelase megah gedung-gedungmu
Kami coba menyanyikan derita kami

Kami coba simpan nestapa
Kami coba kuburkan duka lara
Tapi perih tak bisa sembunyi
Ia merbak kemana-mana

Bumi memang tak sebatas pandang
Dan uadara luas menunggu

Namun kamu takkan bisa menyingkir
Kemanapun melangkah
Kamu pijak air mata kami
Kemanapun terbang
Kamu kan hinggap di airmata kami
Kemanapun berlayar
Kamu arungi airmata kami

Kamu sudah terkepung
Takkan bisa mengelak
Takkan kemana lagi
Menyerahlah pada kedalaman airmata kami

Sahabat
(Iringan lagu Koboy junior yang berjudul Kepompong)

Dulu kita berteman
Sahabat begitu erat
Mencoba hilangkan perbedaan
Dulu kita berteman
Sahabat sejak kecil
Berharap hingga dewasa

Saat ini kita mulai meregang
Kau pergi dariku
Karna kekasihmu
Mungkin dirimu tlah bersikap kejauhan
Kini aku jadi sendiri

Persahabatan tak terpisahkan
Walau didera dengan banyak cobaan
Persahabatan tak kan terpisahkan
Meski di hempas perkataan yang keras
Persahabatan tak kan terpisahkan

Hargai kawan meski saling berbeda
Persahabatan tak kan terpisahkan
Kita kan selalu bersamaaa

Kembali Bersama
(Alumni 2010 Gontor, Prime Generation)

Air mataku membasahi
Meski nyata harapku kini
Namun sahabat telah pergi
Tinggalkanku dalam sepi

Akankah ku dapat lagi
Sapa lembutmu selama ini
Saat hari indah kita jalani
Kenangan manis dinanti
Berawal saling memahami
Namun kini kau tlah jauh pergi

Dimana akan ada canda
Senyum mesra antara kita
Semoga kau bahagia disana

Tetap syukuri semua adanya
Karna dihari nanti
Kita kembali bersama

Puisi Baru Oktaf/ Stanza

Ada burung dua, jantan dan betina
Hinggap didahan
Ada daun dua,tidak jantan tidak betina

Gugur didahan
Ada angina dan kapuk, dua-dua sudah tua
Pergi ke selatan
Ada burung,daun,kapuk,angina,dan mungkin juga debu
Mengendap dalam nyanyianku

Puisi Baru Septime
Indonesia Tumpah Darahku
Duduk di pantai tanah yang permai
Tempat gelombang pecah berderai
Berbuih putih di pasir terderai
Tampaklah pulau di lautan hijau
Gunung gemunung bagus rupanya
Ditimpah air mulia tampaknya
Tumpah darahku Indonesia namanya
(Muhammad Yamin)

Puisi Baru Sektet

Kelam dalam gelap
Tanpa sinar bulan yang gemerlap
Menunggu cinta yang tak pernah kunjung datang
Duduk sendiri dibawah sebuah kegelapan
Pernah aku berfikir
Dimana, dan kapankah kau datang disini

Mimpi

Jika hatimu terasa gundah

Berbaringlah dalam kesunyianmu

Jika hatimu tak lekas cerah

Pejamkan matamu dan tidurlah

Bawa dirimu terbang dan melayang

Dalam indah dunia mimpi

Jika hatimu t’lah riang

Buka mata dan bangkitlah dari mimpimu

Karena ada orang-orang yang menantimu

Aku Bisa

Aku tak lelah

Aku hanya butuh dorongan

Aku tak menyerah

Aku yakin Aku bisa

Ini bukan sebuah beban

Tapi tantangan

Pengalaman membuatku berani

Berani hadapi tantangan

Tak boleh takut gagal

Karena setelah kegagalan akan ada kesuksesan

Kegagalan adalah pembelajaran menuju sukses

Aku yakin

Aku pasti Bisa